

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sementara itu menurut Hamdani belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar secara langsung di sekolah ataupun di luar sekolah yang dilakukan selama manusia hidup untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mendapatkan pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

moral sebagai bentuk pengembangan diri supaya siap saat terjun langsung ke dalam masyarakat.

Pembelajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membantu proses pendidikan yang ditujukan untuk memanusiakan manusia. Lewat pembelajaran sastra, pengetahuan budaya, cipta dan rasa, serta watak siswa dapat lebih berkembang. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yang dikemukakan Wellek dan Warren bahwa sastra berfungsi menghibur dan mengajarkan sesuatu (bermanfaat).<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas telah tergambar bahwa sastra tidak hanya berbicara tentang keindahan sebuah teks melainkan ajaran-ajaran moral dan berbagai pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Noor juga mengatakan pengajaran sastra secara langsung ataupun tidak akan membantu siswa dalam mengembangkan wawasan terhadap tradisi dalam kehidupan manusia, menambah kepekaan terhadap berbagai problema personal dan masyarakat, bahkan sastra pun akan menambah pengetahuan siswa terhadap berbagai konsep teknologi dan sains.<sup>4</sup>

Banyaknya manfaat yang akan didapatkan melalui karya sastra membuat pembelajaran ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Noor mengungkapkan bahwa pelajaran sastra selama ini seolah menjadi suatu pelajaran yang kurang

---

<sup>3</sup> Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 25.

<sup>4</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82.

diminati banyak siswa di sekolah. Pelajaran sastra dirasa hanya diberikan sebagai pelengkap dan porsi yang diberikan seolah-olah dianggap tidak terlalu penting nantinya atau dengan kata lain tidak menunjang untuk kehidupan masa depan.<sup>5</sup>

Musikalisasi puisi adalah segala bentuk dan jenis karya musik yang digubah, dibuat, disusun berdasarkan karya sastra dan telah dipublikasikan melalui media massa.<sup>6</sup> Karya sastra yang dimaksud yaitu bergenre puisi. Musikalisasi puisi sering kita jumpai dipertunjukkan dalam sebuah pertunjukan sastra maupun pentas seni. Namun, bagaimanakah cara peserta didik mengetahui tentang musikalisasi puisi yang pasti dari pembelajaran di sekolah. Masih banyak siswa di jenjang sekolah menengah yang belum memahami apa itu musikalisasi puisi, bagaimana cara membuatnya maupun menampilkannya. Maka dari itu peran dari guru sangat penting dalam memperkenalkan musikalisasi puisi kepada siswa.

Pembelajaran teks puisi di kelas X SMK terdapat pada KD 3.16 dan KD 4.16 serta KD 3.17 dan KD 4.17. Khusus untuk pembelajaran musikalisasi puisi difokuskan pada KD 4.16, yaitu mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasi) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Noor, *Op.Cit.*, hlm. 65.

<sup>6</sup> Hamdy Salad, *Panduan Wacana dan Apresiasi Musikalisasi Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 15.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sering terjadi perbedaan antara perencanaan pembelajaran dengan fakta di lapangan. Sesuai dengan hasil observasi awal dan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran, serta hasil wawancara yang tidak terstruktur dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di beberapa sekolah di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat terdapat banyak sekali hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut terdapat pembelajaran yang seharusnya dapat diketahui oleh siswa lebih dalam yakni pembelajaran musikalisasi puisi.

Hasil belajar musikalisasi puisi yang didapatkan oleh peserta didik masih kurang karena sulit untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara mendemonstrasikan musikalisasi puisi yang benar. Permasalahan yang terjadi disebabkan kurangnya media pembelajaran yang tepat sebagai penunjang pembelajaran musikalisasi puisi.<sup>8</sup> Sesuai dengan pengamatan saat observasi di kelas guru masih menggunakan metode ceramah saja dan membaca kumpulan puisi, sedangkan saat ini sudah sangat pesat media berkembang dan peserta didik yang diberi pembelajaran merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia teknologi. Oleh sebab itu, guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan musikalisasi puisi.

Media pembelajaran adalah media atau sarana untuk membantu proses belajar siswa. Pendidikan yang berkualitas menuntut dukungan pemilihan sumber

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan 2 guru Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK di 2 sekolah yang ada di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, Senin 11 Januari 2020, Pukul 13.00 s.d. 15.00 WIB.

belajar serta alat bantu yang memadai.<sup>9</sup> Di dalam pembelajaran, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang sebagian siswa memiliki beberapa kendala, namun ada juga yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran saat ini sangat memanfaatkan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman yang bisa kita kenal dengan *e-learning*. Soekartawi menjelaskan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi, seperti telepon, audio, *videotape*, transmisi satelit, atau komputer.<sup>10</sup> Media pembelajaran yang bisa digunakan oleh siswa maupun guru saat kegiatan belajar mengajar dapat bermanfaat tentunya karena media tersebut diperkaya oleh materi pembelajaran yang dimuat dalam bentuk gambar, teks, maupun video dan mudah diakses menggunakan gawai atau laptop.

Penggunaan media pembelajaran berbasis IT menjadi sebuah kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu, seorang guru perlu menguasai sebuah media pembelajaran supaya peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang diajarkan. Guru dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar menarik sesuai dengan materi dan menggunakan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan teknologi agar peserta didik dapat lebih tertarik untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

---

<sup>9</sup> Haryono, 101 *Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 35.

<sup>10</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 103.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran musikalisasi puisi serta kendala lainnya, khususnya penggunaan media pembelajaran yang masih minim diperlukan bahan ajar yang dikemas di dalam media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Media pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang ingin disampaikan dan menyelesaikan kendala yang dialami oleh siswa, khususnya pemanfaatan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran teknologi yang menarik dan inovatif yang mudah digunakan merupakan media pembelajaran *Articulate Storyline*. Media pembelajaran *Articulate Storyline* adalah media yang memiliki fitur-fitur materi dan latihan yang difokuskan mengenai pembelajaran musikalisasi puisi.

Pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* dapat digunakan oleh guru untuk membuat bahan ajar yang disajikan kepada siswa lebih menarik karena ada sentuhan media di dalamnya. Guru dapat membuat pembelajaran lebih efektif maupun siswa dapat membuka media pembelajaran ini melalui laptop maupun gawai mereka.

Jika melihat beberapa penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran musikalisasi puisi. Penelitian yang pernah ada hanya ada pada pelajaran Sejarah Indonesia. Hal ini akan dibahas lebih lanjut pada bab II mengenai penelitian yang relevan.

Pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pembelajaran musikalisasi puisi ini dapat menjadi media yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Upaya ini dilakukan supaya pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran musikalisasi puisi ini terus meningkat dan sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembangnya sebuah teknologi. Sesuai dengan angket kebutuhan yang disebar kepada siswa mengenai musikalisasi puisi dan kebutuhan mereka mengenai media pembelajaran. Hasil analisis dari angket kebutuhan yang telah diisi oleh siswa mengenai pernyataan “Saya mengetahui apa itu musikalisasi puisi terdapat persentase 36,1% yang menjawab “Tidak Setuju” dan 5,6% yang menjawab “Sangat Tidak Setuju” yang berarti hampir setengah jumlah siswa dari kelas X AKL SMK Negeri 40 Jakarta belum mengetahui musikalisasi puisi dan kebutuhan mereka akan sebuah media pembelajaran terdapat pada pernyataan “Musikalisasi puisi memerlukan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan kreatif” yang mendapatkan persentase sebesar 94,4% menjawab “Sangat Setuju”.<sup>11</sup>

Tujuan pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pembelajaran musikalisasi puisi ini diharapkan dapat membantu guru serta siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* pada Pembelajaran Musikalisasi Puisi Kelas X SMK Negeri 40 Jakarta.”**

---

<sup>11</sup> Angket analisis kebutuhan yang disebar pada 3 Maret 2021 kepada 36 siswa kelas X SMKN 40 Jakarta

## 1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline*. Subfokus pada penelitian ini yaitu pembelajaran musikalisasi puisi yang dikemas dengan media pembelajaran *Articulate Storyline*

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah penerapan pengembangan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pembelajaran musikalisasi puisi kelas X SMK Negeri 40 Jakarta?”

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna secara teoretis dan praktis.

### 1) Secara Teoretis

Melalui penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di Indonesia, khususnya bidang pendidikan yakni mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 2) Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

#### a) Bagi guru

Dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran musikalisasi puisi yang dikemas dalam bentuk media pembelajaran *Articulate*

*Storyline* untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran musikalisasi puisi.

b) Bagi siswa

Diharapkan agar siswa lebih mudah memahami tentang pembelajaran musikalisasi puisi dan dapat memanfaatkan gawai atau laptop sebagai media pembelajaran.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Menambah refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian lanjutan yang menarik untuk diteliti mengenai pengembangan media pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

